

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan infeksi yang ditandai dengan adanya bakteri yang tumbuh dan berkembang biak didalam saluran kemih melebihi adanya jumlah normal. Menurut *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse* (NKUDIC), ISK merupakan penyakit infeksi tertinggi kedua sesudah infeksi saluran pernafasan pada tahun 2023 dan dilaporkan terdapat sebanyak 8,3 juta kasus per tahun . Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan terapi yang tidak tercapai dan terjadinya resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISK di Rumah Sakit Daerah Cut Meutia Aceh Utara berdasarkan metode *gyssens* meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental pengambilan data secara *retrospektif* dengan teknik total sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah semua pasien infeksi saluran kemih yang dirawat inap dan mendapatkan terapi penggunaan antibiotik dan rekam medik. Hasil angka kejadian ISK terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 85,7%, sedangkan laki-laki sebanyak 14,3%. Jenis obat antibiotik untuk terapi ISK paling banyak pada ceftriaxone 51,4%, diikuti antibiotik ciprofloxacin 28,6%, dan cefotaxime 14,3%. Kemudian berdasarkan parameter metode *gyssens* jumlah pasien tergolong dalam pengobatan antibiotik yang rasional sebanyak 54,3% dan irasional sebanyak 45,8%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan untuk terapi ISK adalah ceftriaxone.

Kata Kunci : Indikasi, ceftriaxone, resistensi, *gyssens*